

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pengertian pemberdayaan terdiri dari kata, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber” yang artinya mempunyai daya. Daya memiliki artian tenaga atau kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai daya atau kekuatan.<sup>1</sup> Definisi pemberdayaan yang memiliki kaitan dengan sistem pengajaran yang dikemukakan oleh Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata “*empower*” memiliki dua arti pengertian pertama diartikan sebagai mengalihkan kekuasaan, memberi kekuasaan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Pengertian kedua diartikan sebagai upaya memberikan kemampuan atau keberdayaan.<sup>2</sup>

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat adalah Usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang pada mulanya tidak dapat melepaskan diri dari kondisi miskin dan terbelakang. Sedangkan menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial, yang mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yaitu *people centered, participatory, empowering, and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memerlukan pemahaman bahwa ketidakberdayaan disebabkan tidak memiliki kekuatan. Kekuatan masyarakat dapat diidentifikasi dalam berbagai jenis yang dapat digunakan dalam kegiatan pemberdayaan antara lain :<sup>3</sup>

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Pemberdayaan dilakukan dengan upaya pemberian kesempatan terhadap masyarakat dalam penentuan pilihan secara individu pada kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

<sup>2</sup> Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai Dari Halaman Masjid* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 9.

<sup>3</sup> Siti Hajar, dkk., *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan: Aqli, 2018), 47-48.

- b. Kekuatan dalam penentuan akan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan untuk berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pengembangan akan kapasitas yang dimiliki untuk bebas berekspresi seperti pada ekspresi terhadap budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilaksanakan dengan peningkatan terhadap aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, keagamaan, kesehatan, struktur pemerintahan, sistem kesejahteraan sosial dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan aksestabilitas dan kontrol pada aktivitas ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan produksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan pada masyarakat dalam proses penentuan produksi.

Menurut Sayyid Qutb, Masyarakat Islam adalah Masyarakat yang menjadikan Islam sebagai tatanan sistem akidah, nilai, prinsip, kebudayaan, cita rasa, sosial, politik, ekonomi baik dalam lingkup personal maupun secara umum. Masyarakat Islam didefinisikan sebagai masyarakat yang mempunyai nilai etik yang bersumber dari ketauhidan dan ketaatan kepada Tuhan yang membuahkan keteladanan sehingga melahirkan sikap demokratis.<sup>4</sup>

Karakteristik Masyarakat Islam menurut Hasan Al-Banna, berdiri atas landasan akidah yang terefleksikan pada peribadatan hanya kepada Allah SWT, baik kepercayaan dan ibadah individu, dan juga simbol-simbol keislaman. Sedangkan ideologi bagi masyarakat Islam adalah dasar dari pilar-pilar lainnya seperti kelas sosial, ekonomi, dan sebagainya. Penggunaan istilah masyarakat Islam merujuk kepada pola kehidupan dan kebudayaan yang melandasi suatu masyarakat berdasarkan nilai-nilai keislaman baik dari konteks tata nilai dan kehidupan sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hafniati, *Moderasi Dakwah Hasan Al-Banna dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 27-28.

<sup>5</sup> Hafniati, *Moderasi Dakwah Hasan Al-Banna dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia*, 28.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Islam adalah masyarakat yang semua aspek dalam kehidupannya atas dasar ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam. Sehingga dapat tercapai suatu kehidupan yang dicita-citakan baik oleh manusia sebagai makhluk sosial di dunia juga sebagai makhluk hamba Allah SWT.

Konsep pemberdayaan dalam pembangunan masyarakat dihubungkan dengan konsep partisipasi, kemandirian, jaringan kerja, dan keadilan. Pemberdayaan dasarnya terletak pada kekuatan individu dan sosial. Konsep pemberdayaan dan partisipasi menjadi perhatian dalam proses pembangunan masyarakat. Untuk mencapai target yang diinginkan maka pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan melalui proses dan tahapan.

Jadi, Pemberdayaan Masyarakat Islam adalah proses untuk membuat masyarakat agar berinisiatif untuk memulai kegiatan agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan baik jika masyarakat ikut aktif berpartisipasi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi proses pembangunan, masyarakat yang memiliki inisiatif, perbaikan terhadap kondisi diri sendiri.<sup>6</sup> Pemberdayaan masyarakat Islam adalah model pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal shaleh yang menekankan pada pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Sasaran individual berorientasi pada Sumber Daya Manusia. Sasaran komunal disini yaitu komunitas muslim yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Sedangkan sasaran institusional berarti organisasi sosial yang berorientasi pada pengembangan kualitas dan islamisasi kelembagaan.<sup>7</sup>

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat masyarakat, terutama kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan baik karena kondisi internal dan kondisi eksternal (adanya ketidakadilan dalam struktur sosial). Menurut Suharto pemberdayaan menunjuk pada kelompok lemah sehingga mereka dapat mempunyai kemampuan atau kekuatan dalam hal berikut :

---

<sup>6</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8.

<sup>7</sup> Hafniati, *Moderasi Dakwah Hasan Al-Banna dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia*, 28-30

- a. Memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan. Tidak hanya kebebasan dalam berpendapat tetapi bebas dari kelaparan dan kebodohan.
- b. Menjangkau sumber produktif yang memungkinkan dapat memperoleh pendapatan.
- c. Berpartisipasi pada proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.<sup>8</sup>

Menurut Mardikanto ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Perbaikan Kelembagaan, “*Better Institution*”

Adanya perbaikan pada kegiatan atau tindakan yang dilakukan menjadi harapan untuk dapat memperbaiki kelembagaan. Misalnya pada pengembangan jejaring usaha dengan kemitraan. Kelembagaan yang baik dapat mendorong masyarakat menjadi aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga fungsi dari lembaga dapat berjalan secara maksimal yang kemudian berpengaruh terhadap tujuan lembaga yang berhasil untuk dicapai. Target yang sebelumnya disepakati oleh para anggota dalam lembaga dapat dengan mudah terealisasi. Semua anggota lembaga melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota pada jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing.

- b. Perbaikan Usaha, “*Better Business*”

Setelah terjadinya perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga dapat memberikan kepuasan pada anggota lembaga dan juga memberikan manfaat luas bagi masyarakat yang berada di sekitarnya.

- c. Perbaikan Pendapatan, “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan dari para anggota lembaga dan masyarakat.

- d. Perbaikan Lingkungan, “*Better Environment*”

Lingkungan pada saat ini banyak terjadi kerusakan akibat dari ulah manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan perbaikan pendapatan dapat

---

<sup>8</sup> Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 102.

menjadikan perbaikan dari aspek lingkungan fisik dan sosial .

e. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Pendapatan yang membaik diharapkan ada kolerasi pada keadaan lingkungan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya yang berpengaruh terhadap keadaan kehidupan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat, “*Better Community*”

Apabila setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik maka kehidupan kelompok masyarakat juga memiliki kehidupan yang lebih baik pula.<sup>9</sup>

**3. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat**

Bentuk-Bentuk pemberdayaan yang ada di masyarakat meliputi berbagai macam bidang antara lain :

a. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang dapat bekerja untuk menciptakan kekayaan. Pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang secara swadaya dalam mengelola sumberdaya dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya.

b. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Politik

Pemberdayaan politik berkaitan dengan mendukung orang untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berguna untuk pengembangan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan dan kebutuhan orang miskin. Mempromosikan partisipasi politik merupakan cara untuk meningkatkan akuntabilitas dan daya tanggap negara dan memberdayakan orang miskin.

c. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Sosial

Pemberdayaan sosial berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan orang ketika mereka bekerja dan bermain bersama. Dalam praktiknya pemberdayaan

---

<sup>9</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8-10.

sosial biasanya dilakukan dengan empat tingkat sebagai berikut : tingkat individu dimana orang dapat menghargai diri sendiri dan secara aktif berkeinginan untuk berpartisipasi dalam kehidupan, tingkat keluarga, tingkat masyarakat, Kebijakan sosial tingkat yang berdampak pada tindakan tingkat lokal atau bahkan nasional yang mempromosikan kesetaraan sosial.<sup>10</sup>

d. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian

Pemberdayaan dibidang pertanian pada masyarakat desa yang inovatif dan revolusioner. Adapun pemberdayaan tersebut mencakup pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat dengan pertanian yang menggunakan sistem yang lebih maju seperti dulu masyarakat bercocok tanam menggunakan media tanah sekarang bisa mempergunakan sistem tanpa tanah secara hidroponik, dulu masyarakat membajak sawah menggunakan hewan sapi atau kerbau sekarang muncul teknologi baru traktor yang memudahkan masyarakat untuk membajak sawah dalam pengoperasian alat masyarakat memerlukan pelatihan dan pembinaan oleh ahlinya agar masyarakat paham dan bisa menggunakannya secara optimal, pengetahuan tentang pengairan sawah banyak masyarakat terutama petani sulit untuk mengairi sawahnya dikarenakan semakin banyaknya infrastruktur bangunan sehingga harus ada pemberdayaan pemberian pengetahuan tentang pengairan sawah dengan cara lain ataupun mencari solusi dari hal tersebut, Pendistribusian hasil pertanian masyarakat yang bekerja di bidang pertanian masa kini harus diajari tentang menentukan harga penjualan dan modal serta cara mengelola keuangan.

e. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang peduli akan kesehatannya. Pemberdayaan yang dilakukan dapat berupa peningkatan sarana dan prasarana mulai dari kegiatan renovasi atau

---

<sup>10</sup> Irmayati, "Jenis-Jenis Pemberdayaan dan Pengorganisasian Masyarakat" Scribd.com, diakses pada Januari 24, 2022, <https://www.scribd.com/document/461018723/JENIS-JENIS-PEMBERDAYAAN-DAN-PENGORGANISASIAN-MASYARAKAT-doc>

dibangunnya sarana fasilitas kesehatan masyarakat yang memadai artinya disediakan tenaga medis, alat yang memadai, serta fasilitas kesehatan yang lengkap. Selain tenaga medis dari luar bisa juga memberdayakan masyarakat sekitar untuk memberikan peluang kerja sesuai dengan minat dan bakatnya.

f. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan

Apabila pendidikan tidak dapat dicapai oleh masyarakat yang berada di desa maka akan menjadi masyarakat yang tertinggal. Maka pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana dengan merenovasi bangunan sekolah atau membangun sekolah agar para masyarakat desa tidak perlu jauh-jauh untuk menuntut ilmu. Selain itu tenaga pengajar sangat diperlukan kebanyakan tenaga pengajar yang enggan nya pengajar dikota yang mengajar di desa. Maka solusinya memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada tenaga pengajar setempat. Serta diadakan program untuk membantu siswa yang tidak mampu agar dapat mengenyam pendidikan.

g. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Agama

Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Agama seperti pada pemberian intensif kepada guru ngaji dengan nominal yang layak, Pemberian fasilitas yang layak untuk mendukung kegiatan pengajian, adanya pelatihan anak agar termotivasi menjadi seorang hafidz, dan renovasi tempat ibadah. Apabila masyarakat memiliki bekal pengetahuan keagamaan maka juga akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat desa itu sendiri. Dimana mereka memiliki kecerdasan spiritual dan emosional.<sup>11</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu :<sup>12</sup>

a. Prinsip Kesetaraan

---

<sup>11</sup> Admin Desa, "5 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Revolutioner," folderdesa.com, diakses 24 Januari, 2022, <https://folderdesa.com/pemberdayaan-masyarakat-desa/>

<sup>12</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, 11-12.

Prinsip utama yang menjadi pegangan adalah adanya kesetaraan atau kejajaran kedudukan antara masyarakat dan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat., baik laki-laki dan perempuan. Adanya mekanisme saling berbagai pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman satu sama lain. Antara individu dengan individu lainnya saling mengakui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga terjadi proses saling belajar, saling tukar pikiran, dan memberikan dukungan satu sama lain yang pada akhirnya individu yang terlibat pada kegiatan pemberdayaan mampu mandiri serta dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bersifat partisipasi dapat menstimulan kemandirian masyarakat, dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan proses pendampingan dengan melibatkan pendamping yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang ikut mendapatkan pengarahan yang jelas dari pendamping sehingga termotivasi untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi masing-masing individu.

c. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip Keswadayaan lebih mengutamakan kemampuan masyarakat. Konsep ini melihat bahwa masyarakat merupakan subjek tetapi memiliki kemampuan yang masih dalam taraf rendah. Mereka memiliki kemampuan untuk mengumpulkan pengetahuan tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, dan memiliki kemauan. Semua itu harus digali dan menjadi modal dasar pada proses pemberdayaan. Bantuan materil dari orang lain dijadikan sebagai penunjang sehingga adanya pemberian bantuan tidak menjadikan melemahnya tingkat keswadayaannya.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar dapat berkelanjutan, walaupun pada mulanya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Peran pendamping secara bertahap dapat



berkurang seiring dengan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan.

## 5. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekanto proses pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan yaitu :

- a. Tahap Persiapan, Ada dua tahapan yang dilakukan antara lain penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat agar program dapat berjalan secara efektif sehingga pemberdayaan dapat tercapai dan yang kedua penyiapan lokasi program.
- b. Tahap Pengkajian, Pengkajian dapat dilaksanakan secara individu pada kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Petugas mencoba melakukan identifikasi akan masalah kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang ada.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan, Petugas yang memiliki peran sebagai agen perubahan secara partisipatif melibatkan masyarakat untuk berfikir terhadap masalah yang mereka temui dan bagaimana untuk mengatasinya. Sehingga terjadi penetapan alternatif program kerja yang dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan sehingga pilihan program yang akan diambil yang dirasa dapat berjalan efektif dan efisien.
- d. Tahap Formulasi Rencana Aksi, Petugas membantu kelompok dalam menyusun proposal kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada yang akan diajukan pada penyandang dana.
- e. Tahap Implementasi Program, Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran dari masyarakat diharapkan mampu menjawab keberlangsungan program , maka program terlebih dahulu disosialisasikan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
- f. Tahap Evaluasi, Pada tahap evaluasi dapat diketahui dengan jelas seberapa keberhasilan program yang bisa dicapai. Sehingga permasalahan dapat diketahui dan untuk kedepannya dapat diantisipasi.
- g. Tahap Terminasi, Pada tahap terminasi terjadi pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, 13-14

## 6. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka kerja yang diperuntukkan dalam menyusun suatu kerangka berpikir atau tindakan, menyusun gagasan, yang berarah dan memiliki keteraturan dan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Terdapat beberapa metode pemberdayaan masyarakat partisipasi antara lain berupa :<sup>14</sup>

### a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

RRA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang memberi penilaian terhadap kondisi keadaan desa secara cepat, yang dalam praktiknya kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh orang luar tanpa adanya melibatkan masyarakat lokal.

### b. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) atau Penilaian Desa Secara Partisipatif

Berbeda dengan RRA yang dilaksanakan oleh sekelompok tim yang beranggotakan dari orang luar, PRA lebih banyak melibatkan orang dalam yang terdiri dari pemangku kepentingan kegiatan dengan difasilitasi oleh orang luar yang berfungsi menjadi narasumber atau fasilitator.

### c. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD dipergunakan sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif yang berupa wawancara mendalam kepada sekelompok informan secara terfokus. FGD sering diterapkan dalam kegiatan perencanaan dan evaluasi program. Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD merupakan interaksi antar individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak mengenal satu sama lain yang oleh seorang pemandu diberi arahan untuk mendiskusikan pemahaman atau bahkan pengalamannya mengenai sesuatu program atau kegiatan yang diikuti atau dicermati.

### d. PLA (*Participatory Learning And Action*) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif

PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat partisipatif yang berupa RRA, PRA, PAR, dan PALM (*Participatory Learning Method*). PLA pada mulanya dikenal sebagai “*learning by doing*”

---

<sup>14</sup> Sri Handini, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 81-89.

atau belajar sambil bekerja. PLA adalah metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, dan diskusi mengenai suatu topik seperti pengolahan lahan, persemaian, perlindungan hama tanaman. Yang setelahnya diikuti dengan aksi kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.

e. Sekolah Lapangan atau (*Farmers Field School*)

SL atau FFS sebagai metode pemberdayaan masyarakat yang merupakan kegiatan pertemuan secara berkala oleh sekelompok masyarakat, yang dimulai dengan membahas permasalahan yang sedang dialami, kemudian disertai dengan curah pendapat, berbagai pengalaman mengenai alternatif pemecahan masalah yang dirasa efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki sebagai kegiatan belajar bersama yang difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber.

f. Pelatihan Partisipatif

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dipandang sebagai proses pendidikan non formal ini berarti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat bukanlah kegiatan yang bersifat mendadak melainkan telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mengacu kepada kebutuhan yang sedang dirasakan penerima manfaatnya.

## 7. Peran Lembaga dan Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat

Selain dari adanya pelibatan masyarakat perlu adanya peran dari lembaga dan peran pendamping antara lain:

- a. Peran Pemerintah yaitu dari aparat Pemerintah dapat membangun partisipasi, membuka dialog dengan masyarakat, menciptakan mekanisme pengaturan pasar yang memihak golongan masyarakat bawah.
- b. Organisasi kemasyarakatan nasional dan juga lokal, organisasi kemasyarakatan yang berada di luar lingkungan masyarakat, dan LSM.
- c. Lembaga yang tumbuh dari masyarakat yang berada di suatu wilayah desa seperti Karang Taruna dan PKK.

- d. Koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat disebut juga sebagai organisasi yang membangun usaha untuk demokrasi ekonomi.
- e. Peran pendamping untuk membantu mengatasi keterbelakangan masyarakat miskin dalam pengembangan individu maupun kelompok.
- f. Partisipasi Masyarakat yang memiliki kemampuan dibidang swasta dan usaha.<sup>15</sup>

## B. Budidaya Tanaman Hidroponik

### 1. Pengertian Budidaya Tanaman Hidroponik

Hidroponik merupakan cara dalam menanam tumbuhan tidak mempergunakan media tanah. Hidroponik adalah sistem budidaya tanaman dengan memanfaatkan media air ditambah dengan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman.<sup>16</sup>

Hidroponik memiliki dua suku kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “Hydro” memiliki arti Air dan “Ponos” artinya tenaga kerja. Sehingga hidroponik memiliki makna bekerja dengan media air. Hidroponik merupakan teknik dalam menanam. Menurut Jensen dan Wignarajah menjelaskan bahwa hidroponik merupakan teknik untuk menumbuhkan tanaman yang tidak menggunakan tanah tetapi dengan kultur cair yaitu air dan larutan nutrisi dengan mempergunakan media tanam tidak alami seperti *rockwool*, *perlite*, *vermikulit*, atau sabut yang berfungsi menopang tanaman. Sedangkan Devries berpendapat bahwa hidroponik merupakan upaya yang mana nutrisi diberikan ke tanaman dengan cara irigasi menggunakan air, sehingga tanaman mengalami pertumbuhan dan berproduksi untuk tujuan komersial.<sup>17</sup>

Hidroponik merupakan kegiatan dalam membudidayakan tanaman dengan memanfaatkan air dan pemenuhan nutrisi yang diperlukan tanaman. Nutrisi berperan untuk pertumbuhan serta pemeliharaan kesehatan.

---

<sup>15</sup> Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2 (2011), 97-98, diakses pada 14 Januari, 2022, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/591>

<sup>16</sup> Hendra Setiawan, *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), 2.

<sup>17</sup> Nurul Aini dan Nur Azizah, *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik* (Malang: UB Press, 2018), 1.

Hidroponik dapat memberikan lingkungan yang lebih terkontrol dalam proses pertumbuhannya. Hidroponik dapat diterapkan tanpa adanya batasan musim tertentu dan dapat ditanam dengan ketersediaan lahan yang terbatas.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman hidroponik adalah teknik yang dipergunakan dalam menumbuhkan tanaman dengan menempatkannya di air serta penambahan larutan nutrisi yang diperlukan sebagai penunjang pertumbuhan dengan menggunakan media tanam buatan.

## 2. Jenis Tanaman Hidroponik

Semua tanaman tidak bisa asal ditanam dengan menggunakan sistem hidroponik. Budidaya tanaman hidroponik juga bergantung dari jenis tanaman. Jenis tanaman hidroponik antara lain :<sup>19</sup>

### a. Tanaman Sayur

Sayur adalah tanaman lunak yang seluruh bagiannya (tunas, batang, dan daun) dapat dikonsumsi secara mentah atau dengan diolah melalui proses memasak. Tanaman sayur yang dapat dibudidayakan dengan sistem hidroponik seperti Selada, Bayam, Kangkung.

### b. Tanaman Buah

Buah merupakan organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan bakal buah mengalami perkembangan. Tanaman buah yang bisa dibudidayakan secara hidroponik yaitu tomat dan cabai.

### c. Tanaman Bunga

Tanaman bunga yang dapat dibudidayakan menggunakan sistem hidroponik seperti bunga anggrek dan mawar yang bisa mekar dengan bagus dalam kurun waktu yang relatif singkat.

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik

### a. Kelebihan Hidroponik

#### 1.) Pertumbuhan Tanaman Tidak Terganggu Gulma

Hidroponik yang tidak menggunakan tanah yang dapat meminimalisir tumbuhnya rumput penghambat pertumbuhan tanaman.

---

<sup>18</sup> Hendra Setiawan, *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik* (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), 2.

<sup>19</sup> Hendra Setiawan, *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*, 18-20

- 2.) **Transplanting Mudah Untuk Dilakukan**  
 Hidroponik yang pada umumnya menggunakan media *rockwool* sehingga tidak memerlukan media pengganti sebelum transplanting sehingga tanaman tidak harus beradaptasi lagi dengan lingkungan.<sup>20</sup>
  - 3.) **Tanaman Lebih Sehat**  
 Tanaman yang dihasilkan dari hidroponik lebih sehat karena tidak menggunakan pestisida. Hal ini berbeda dengan tanaman yang berada di tanah yang harus disemprot pestisida.
  - 4.) **Bisa Tetap Berproduksi.**  
 Tanaman yang menggunakan sistem hidroponik dapat berproduksi walaupun kondisi tanah berbatu atau berpasir hal ini dikarenakan tidak memerlukan tanah.
  - 5.) **Air dan Pupuk Lebih Efisien.**  
 Dalam sistem hidroponik penggunaan air dapat dikontrol berdasarkan kebutuhan tanaman dan jumlah nutrisi diukur sesuai dengan jenis tanaman.
  - 6.) **Penggunaan Lahan Yang Efisien.**  
 Sistem hidroponik memiliki pengaturan yang dapat disesuaikan dengan jenis tanaman. Sehingga Jumlah tanaman yang ditanam lebih banyak dan dapat menyesuaikan dengan lahan yang dipergunakan untuk tanam hidroponik.
  - 7.) **Produksi Tanaman Yang Dihasilkan Lebih Banyak.**  
 Bertanam dengan sistem hidroponik mampu menghasilkan jumlah produksi yang lebih banyak. Dengan masa tanam yang relatif singkat membuat tanaman hidroponik dapat ditanam secara berkali-kali untuk berproduksi.<sup>21</sup>
- b. **Kekurangan Hidroponik**
- 1.) **Memerlukan Modal Besar**  
 Kebanyakan peralatan yang dipergunakan tidak dapat diproduksi sendiri sehingga pengeluaran untuk memulai melakukan tanam dengan sistem hidroponik memerlukan biaya yang tidak sedikit.
  - 2.) **Perawatan Yang Rutin**

---

<sup>20</sup> Nurul Aini dan Nur Azizah, *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik*, 10

<sup>21</sup> Hendra Setiawan, *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*, 10-11

Untuk memperoleh kualitas tanam hidroponik yang baik penggunaan larutan nutrisi dan air harus dikontrol sesuai kebutuhan tanaman. Apabila tanaman kekurangan nutrisi tanaman tidak tumbuh dengan sempurna.<sup>22</sup>

#### 4. Prospek Hidroponik

Sistem hidroponik dapat diterapkan pada negara yang sedang berkembang sebagai peningkatan produksi pangan pada area terbatas. Luas lahan untuk pertanian semakin berkurang dan terjadinya perubahan cuaca ekstrim, kenaikan jumlah penduduk dan meningkatnya standar hidup membuat permintaan terhadap produk pangan mengalami peningkatan terutama produk yang memiliki kualitas tinggi di luar musim. Hidroponik menjadi budidaya alternatif di masa depan sebagai solusi mengatasi tantangan tersebut.<sup>23</sup>

### C. Karang Taruna

#### 1. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna terdiri dari dua suku kata yaitu karang yang artinya tempat berkumpul dan taruna artinya Pemuda.<sup>24</sup> Karang Taruna adalah wadah pengembangan generasi muda yang didasarkan pada kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama pemuda di wilayah desa. Karang Taruna bukan hanya sebagai ajang perkumpulan para pemuda namun juga memiliki kegiatan yang berorientasi pada pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.<sup>25</sup>

#### 2. Tugas Karang Taruna

Karang Taruna sebagai tempat berkumpul para pemuda dalam berorganisasi memiliki tugas antara lain :<sup>26</sup>

- a. Melakukan pencegahan terhadap peluang munculnya masalah kesejahteraan sosial terutamanya generasi muda.

---

<sup>22</sup> Hendra Setiawan, *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*, 12-13

<sup>23</sup> Nurul Aini dan Nur Azizah, *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik*, 6-8.

<sup>24</sup> Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif* (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 5

<sup>25</sup> Emi Handayani, *Desa Regeneratif 4.0* (Yogyakarta : Budi Utama, 2020), 39.

<sup>26</sup> Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*, 10.

- b. Menyelenggarakan kegiatan yang terkait dengan kesejahteraan sosial seperti perlindungan sosial dan pemberdayaan anggota masyarakat.
- c. Peningkatan pada sektor ekonomi melalui usaha ekonomi produktif.
- d. Memperkuat, Menumbuhkan, dan Memelihara kesadaran akan tanggungjawab sosial anggota masyarakat terutama pemuda untuk secara aktif berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan.
- e. Memelihara semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, dan tegaknya kesatuan negara Indonesia.

### 3. Manfaat Mengikuti Karang Taruna

Karang Taruna memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar selain itu juga bermanfaat bagi anggotanya terlebih jika kegiatan yang positif dan mampu mengasah kreatifitas. Manfaat mengikuti Karang Taruna antara lain :<sup>27</sup>

- a. Membentuk Pemuda Berkarakter Positif  
Keikutsertaan pada anggota Karang Taruna dapat memacu pemuda untuk bergerak melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga meminimalisir perbuatan kriminalitas yang dilakukan oleh generasi muda.
- b. Menambah Relasi  
Kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna merupakan cara memperbanyak relasi dengan masyarakat dan juga dengan berbagai instansi. Sehingga jika memerlukan biaya yang banyak dalam melaksanakan kegiatan dapat mencari sponsor atau bahkan donator.
- c. Berlatih Menjadi Wirausaha  
Berbagai program kerja yang dilakukan oleh Karang Taruna memerlukan pendanaan yang tidak sedikit. Hal tersebut membuat Anggota Karang Taruna berpikir untuk menambah dana melalui kegiatan berwirausaha contohnya seperti menjual makanan atau menjual hasil pertanian yang dapat menambah penghasilan bagi organisasi maupun bagi anggotanya.
- d. Mempererat Tali Persaudaraan

---

<sup>27</sup> Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*, 13-15.



Dengan melakukan berbagai kegiatan maka permasalahan yang muncul beragam. Penyelesaian masalah dilakukan secara bersama dengan kepala dingin untuk mencari solusi tanpa saling menjatuhkan.

e. **Meminimalisir Kriminalitas**

Kriminalitas dapat diminimalisir untuk mencegah sebelum terjadi kriminalitas harus melalui berbagai upaya. Adanya karang taruna merupakan salah satu cara untuk pemberantasan. Banyak kegiatan positif yang dilakukan karang taruna agar masyarakat tidak terjerumus kepada hal yang salah dengan melakukan edukasi dan mengikutsertakan untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

**4. Dana Operasional Karang Taruna**

Suatu organisasi memerlukan dana untuk melaksanakan program kerja. Berikut beberapa cara yang dilakukan karang taruna untuk memperoleh dana yaitu :

a. **APB Desa**

Nominal APB Desa setiap daerah berbeda-beda berdasarkan kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kurangnya fasilitas desa. Apabila dan yang diperoleh dari APB Desa belum mencukupi, Anggota karang taruna harus berusaha untuk memperoleh tambahan lainnya.

b. **Donasi**

Donasi merupakan bantuan dari masyarakat sekitar yang memberi suntikan dana. Namun sebenarnya tidak boleh terlalu mengharapkan dana hal ini dikarenakan tidak semua para donatur akan memberi dengan alasan tertentu.

c. **Sponsorship**

Usaha yang lainnya yaitu dengan mengajukan proposal kerjasama sponsorship. Perjanjian kerjasama biasanya menguntungkan dua belah pihak Terdapat impan balik dari yang memberikan sponsor dan juga pihak yang diberikan sponsor. Biasanya sponsor tidak hanya berupa uang namun juga dapat berupa barang.

d. **Usaha dana**

Usaha dana dapat dilakukan melalui berbagai hal, misalnya seperti pengumpulan botol bekas untuk dijual atau diolah kembali atau acara anggota karang taruna dengan membuka stand dengan menampung makanan

hasil dari anggota atau atau warga masyarakat. Biasanya usaha dana akan menarik perhatian dari masyarakat.<sup>28</sup>

#### **D. Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam**

Ekonomi Islam adalah salah satu bagian dari Syariat Islam, yang tujuannya tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah). Hal ini merupakan makna kesejahteraan dalam pandangan agama Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dari ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>29</sup>

1. Kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan dari ekonomi yang paling penting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat maupun Negara
2. Kebutuhan dasar manusia yang tercukupi yaitu meliputi makan, minum, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, keamanan, kesehatan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil di dalam bidang ekonomi
3. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata
4. berdaya secara optimal, efektif, efisien, hemat dan tidaklah mubazir
5. Kesamaan hak dan peluang
6. adanya kebebasan individu.
7. Kerjasama dan keadilan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :

---

<sup>28</sup> Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*, 15-19.

<sup>29</sup>A.Ghofar Purbaya, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Kerupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya", *OECONOMICUS Journal of Economics*, Vol.1 No.1, (2016): 78, diakses pada 9 April 2022, <https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=.Ghofar+Purbaya%2C+%E2%80%9CStrategi+Peningkatan+Kesejahteraan+Ekonomi+Masyarakat%3A+Kasus+Pengusaha+Kerupuk+dan+Camilan+Hasil+Laut+di+Pantai+Kenjeran++Lama+Surabaya%E2%80%9D%2C++>

1. Penelitian Badingatus Solikhah, Trisni Suryarini, dan Agus Wahyudin, *Jurnal Abdi Masyarakat*, Universitas Negeri Semarang, 2018. Dengan judul Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Hidroponik. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat pada Ibu rumah tangga warga Kalirejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang bertujuan melatih cara budidaya tanam menggunakan sistem hidroponik. Ibu Rumah Tangga sering memiliki waktu luang sehingga dilaksanakan kegiatan pelatihan sistem tanam hidroponik dengan keterbatasan lahan yang dimiliki pada daerah perkotaan yang hasil tanaman hidroponik bisa menambah penghasilan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelatihan sistem hidroponik pertama difokuskan pada anggota davis mawir 9 yang kedepannya bisa menjadi mentor bagi anggota masyarakat lainnya yang berada di Kelurahan Kalisegoro. Masyarakat menjadi paham cara bertanam dengan sistem hidroponik dan mempraktekkannya dengan terbentuknya kebun hidroponik yang terletak di RT 4/RW 2 Kelurahan Kalisegoro dengan pengelolaan secara bersama dan kebun hidroponik menggunakan botol yang tidak terpakai lagi yang dipergunakan untuk menanam di rumah masing-masing.<sup>30</sup>
2. Penelitian Aldiba Wanda Nugraha, *Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK, STKIP PGRI Tulungagung*, 2019. Dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi dengan Pelatihan Hidroponik dan Pupuk Organik. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Tulungagung dilatarbelakangi masalah warga usia kerja yaitu penggunaan waktu luang yang kurang produktif, Kurang pemanfaatan lahan sempit pada pekarangan rumah oleh para mitra atau peserta, minimnya pengetahuan tentang pola tanam hidroponik, serta minimnya pengetahuan peserta sasaran tentang cara produksi pupuk organik. Dampak dari program ini adalah menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarang melalui budidaya tanaman hidroponik, mengetahui alat dan bahan yang dipergunakan untuk dapat produksi pupuk organik serta cara pengaplikasiannya, program pemberdayaan masyarakat

---

<sup>30</sup> Badingatus Solikhah, dkk., "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Hidroponik", *Jurnal Abdimas*, Vol.22 No.2 ,(2018). Diakses pada 20 Januari, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/16278>

yang dilakukan dapat membantu peserta sasaran dalam penyelesaian masalah dan meningkatkan produktivitas. Faktor pendukung antara lain adanya keterlibatan masyarakat yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan karena permasalahan yang diangkat diperoleh secara langsung mulai dari pemanfaatan lahan yang terbatas untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan mengatasi masalah limbah domestik organik yang selama ini belum dimanfaatkan dan dibuang percuma. Faktor penghambat antarlain dari cuaca yang tidak dapat diprediksi karena dalam praktiknya dilakukan pada ruangan terbuka sehingga dapat mengganggu konsentrasi peserta.<sup>31</sup>

3. Penelitian Ema Nurzainul Hakimah, Rino Sardanto, dan Subagyo, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017. Dengan Judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Membentuk Wirausahawan Baru Pada Perum Kuwak Utara Kelurahan Ngadirejo Kota Kediri*. Hal yang melatarbelakangi kegiatan pemberdayaan masyarakat karena waktu luang yang kurang produktif disaat masa pensiun, keinginan memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas dengan aneka sayur organik dengan wawasan yang dimiliki masih minim mengenai budidaya tanaman secara hidroponik dan menghasilkan pupuk organik. Pada dasarnya warga masyarakat lansia yang ada di perum kuwak utara menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat untuk bercocok tanam sehingga kegiatan pemberdayaan difokuskan pada peningkatan keterampilan ibu-ibu dan bapak-bapak dalam menyiapkan media tanam untuk budidaya sayuran secara hidroponik dan pembuatan pupuk organik. Kegiatan pemberdayaan dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan sistem hidroponik sehingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menjadi wirausaha baru yang kedepannya dapat bergabung dalam kelompok-kelompok usaha.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Aldiba Wanda Nugraha, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi dengan Pelatihan Hidroponik dan Pupuk Organik", *JPP IPTEK*, Vol.3, No.1, (2019). Diakses pada 20 Januari, 2022, <http://ejournal.itats.ac.id/jpp-iptek/article/view/481>

<sup>32</sup> Ema Nurzainul Hakimah, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Membentuk Wirausahawan Baru Pada Perum Kuwak Utara Kelurahan

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Badingatus Solikhah, Trisni Suryarini, dan Agus Wahyudin. Universitas Negeri Semarang 2018. (Jurnal)	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Hidroponik.	a.) Topik Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sayur hidroponik b.) Salah satu upaya menambah penghasilan	a.) Objek penelitian adalah Ibu Rumah Tangga warga Kalirejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
2.	Aldiba Wanda Nugraha. STKIP PGRI Tulungagung 2019 (Jurnal)	Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi dengan Pelatihan Hidroponik dan Pupuk Organik.	a.) Topik Pemberdayaan masyarakat melalui tanam sayur sistem hidroponik b.) Salah satu upaya penanggulangan masyarakat yang kurang produktif	a.) Objek penelitian adalah Masyarakat di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Tulungagung b.) Selain melalui hidroponik pemberdayaan juga dengan pembuatan pupuk organik
3.	Ema Nurzainul Hakimah,	Pemberdayaan Masyarakat Melalui	a.) Topik Pemberdayaan	a.) Objek penelitian adalah ibu-

Ngadirejo Kota Kediri”, *Jurnal ABDINUS*, Vol.1 No.1 ,(2017). Diakses pada 26 Januari, 2022, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/11731>

	Rino Sardanto, dan Subagyo, Universitas Nusantara PGRI Kediri 2017. (Jurnal)	Pelatihan Hidroponik Membentuk Wirausahawan Baru Pada Perum Kuwak Utara Kelurahan Ngadirejo Kota Kediri	masyarakat melalui budidaya sayur hidroponik b.) upaya penanggulangan masyarakat yang kurang produktif	ibu dan bapak-bapak lansia yang ada di perum kuwak utara kelurahan ngadirejo kota Kediri
--	--	---	---	--

**F. Kerangka Berpikir**

Kerangka penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang sudah diuraikan pada sub bab sebelumnya.

**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

